



Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah : Perspektif Keislaman dan Peralihan dari Masa ke Masa

Hanna Nurul Khoirunnisa¹, Najwa Azahra², Putri Sheila Az Zahra³, Rahma Dhita Syakirah⁴, Sandi Novaeldi Rhamadan⁵, Subur Herdiana⁶, Rika Widawati⁷

¹⁻⁷ Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hannanurulkhoirunnisa@upi.edu¹, azahranajwa28@upi.edu², putsel221204@upi.edu³, rahmasyakirah1510@upi.edu⁴, Sandinr.2114@upi.edu⁵, suburherdiana@upi.edu⁶, rikawidawati@upi.edu⁷

Abstract. *Technological progress is concrete evidence in life in the modern era. Its urgency has spread widely to various fields. One of them is social media. Social media is one source of information used by the wider community. Nowadays, social media is considered a necessity in life. It cannot be denied that the function of social media is used as a form of convenience in providing or obtaining information covering several aspects, especially in the religious field. Islam utilizes the existence of social media as a means of da'wah. to facilitate and expand regional coverage in accepting Islamic teachings. The research method used is a qualitative method with a library research approach based on previous research. The results of this research state that all ulama agree with the use of social media as a means of da'wah by paying attention to the ethics and norms of using social media. This is believed to be a form of spreading Islamic teachings so that the messages conveyed spread easily. The transition from time to time in conveying da'wah certainly uses different methods. It is hoped that social media will play a role as a means of developing the da'wah methods carried out from the time of the Prophet Muhammad SAW until now. So that the urgency of preaching can be conveyed perfectly. From this research, it is hoped that all Muslims can use social media well as a means of da'wah to spread Islamic teachings to a wider scope so that we can apply its essence in everyday life.*

Keywords: *Social Media, Da'wah, Islamic Perspective, Transition.*

Abstrak. Kemajuan teknologi merupakan bukti kongkrit dalam kehidupan di zaman modern. Urgensinya telah menyebar luas ke berbagai bidang. Salah satunya adalah media sosial. Media sosial merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh masyarakat luas. Pada masa kini, media sosial dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidup. Tak bisa dipungkiri bahwa fungsi media sosial digunakan sebagai bentuk kemudahan dalam memberikan atau mendapatkan sebuah informasi yang mencakup dari beberapa aspek, khususnya dalam bidang keagamaan. Islam memanfaatkan keberadaan media sosial sebagai sarana dakwah. untuk mempermudah dan memperluas cakupan wilayah dalam menerima ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwasanya seluruh ulama bersepakat dengan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dengan memperhatikan etika dan norma bermedia sosial. Hal ini dipercaya sebagai bentuk penyebaran ajaran Islam agar pesan yang disampaikan tersebar luas dengan mudah. Peralihan dari masa ke masa dalam menyampaikan dakwah tentu menggunakan metode yang berbeda. Diharapkan media sosial berperan sebagai sarana pengembangan dari metode dakwah yang dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Agar urgensi dari dakwah bisa tersampaikan dengan sempurna. Dari penelitian ini diharapkan bahwa seluruh umat Islam dapat menggunakan keberadaan media sosial dengan baik sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam ke lingkup yang lebih luas agar esensinya dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sosial Media, Dakwah, Perspektif Islam, Peralihan.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, teknologi dilahirkan agar hidup menjadi semakin mudah dan nyaman. Seiring perkembangan zaman, teknologi terus menerus berubah dan berkembang menjadi lebih canggih. Pada awalnya teknologi itu terbatas, seiring berkembangnya zaman, teknologi dapat berubah menjadi lebih canggih. Teknologi berkembang dalam hal apapun baik itu dari segi komunikasi, informasi, aplikasi yang lebih canggih, semua berkembang. Pada zaman di era

modern ini, sudah banyak sekali teknologi canggih yang diciptakan. Dengan kemajuan teknologi, proses interaksi sesama manusia bisa mencangkup seluruh dunia. Informasi yang didapatkan juga tidak hanya di lingkungan tempat tinggal saja bahkan informasi luar negeri bisa didapatkan. Karena penyampaian informasi tercepat melalui media.

Bersosialisasi pada umumnya hanya dilakukan secara langsung. Tetapi, dengan adanya perkembangan teknologi, interaksi sesama manusia tidak hanya bertemu secara langsung dan bertatap muka, tetapi dengan menggunakan sebuah media. Selain untuk berinteraksi, media dapat digunakan untuk menyampaikan dan mendapatkan suatu informasi. Salah satu media yang digunakan pada zaman modern ini adalah media sosial. Media sosial ini adalah salah satu media canggih, hasil dari perkembangan teknologi.

Media sosial ini mampu menciptakan inovasi baru mengenai suatu hal yang dapat menarik perhatian. Tetapi semakin canggihnya teknologi tentu ada dampak yang dapat ditimbulkan dalam bermedia sosial. Dampak ini bisa berupa positif maupun negatif bagi penggunanya. Media sosial tentu memudahkan kita dalam berkomunikasi. Jarak jauh tidak menjadi hambatan untuk tidak saling berinteraksi dan memberi kabar. Media sosial ini memudahkan kita dalam berbagai hal. Karena pada dasarnya media sosial termasuk teknologi yang hakikatnya untuk memudahkan kehidupan manusia. Berbagai macam jenis media sosial membuat kita dapat berkenalan dengan orang luar daerah hal itu dapat memperluas relasi yang tidak hanya di daerah tempat tinggal saja. Selain itu, media sosial memuat berbagai informasi dan pengetahuan yang mudah didapat, membuat wawasan kita menjadi lebih luas. Tetapi dengan berbagai informasi di media sosial, menimbulkan kebingungan mengenai informasi mana yang sesungguhnya dan fakta. Karena kebanyakan informasi justru membuat pusing untuk membedakan mana informasi yang fakta dan hoax. Sehingga media sosial ini mudah informasi hoax karena bermacam informasi tersebar di media sosial. Informasi fakta dan hoax semua tercampur, sehingga informasi tidak mudah difilter dan muncul hal – hal negatif. Selain itu, karena media sosial dapat mencangkup informasi dunia luar, gaya hidup, budaya dan kegiatan orang di negara luar dapat diketahui. Hal itu dapat memengaruhi perubahan gaya hidup yang kebarat – baratan. Dampak media sosial yang dirasakan sesuai dengan penggunanya yang menggunakan media sosial sesuai dengan tempatnya.

Salah satu hal terpenting sebagai muslim dalam bermedia sosial adalah menggunakan media sosial untuk mendapatkan ilmu mengenai nilai – nilai keislaman. Salah satunya, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Menyampaikan dakwah melalui media sosial diyakini memiliki efektivitas yang tinggi dibandingkan dengan metode dakwah terdahulu yang hanya dapat tersampaikan dari tempat ke tempat. Penyebaran yang dilakukan

dengan media sosial dapat mencakup audiens yang lebih banyak, sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat yang lebih luas pula. Pemanfaatan platform sosial media yang tersedia saat ini faktanya memberikan dampak yang signifikan terhadap ketenaran seorang tokoh pendakwah di media sosial.

Adapun hal ini sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT dalam Q.S. Al - Hijr ayat 94 :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Yang artinya : “Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya perintah menyiarkan agama Islam telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Menyebarkan ajaran agama ini harus dilakukan secara terang - terangan, tidak lagi secara sembunyi - sembunyi, menantang orang-orang musyrik, tidak mempedulikan mereka dan apa yang mereka katakan, dan tidak takut kepada mereka yang menghalanginya dalam menyiarkan agama Allah, karena Allah melindunginya dari gangguan mereka.

Perintah untuk menyebarkan ajaran agama Islam telah Allah tegaskan kepada Rasulullah SAW. Hal ini perlu kita renungi, bahwasanya hal tersebut bukan hanya menjadi kewajiban Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul. Tapi, kita sebagai ummat Islam memiliki beban moral yang sama untuk menyebarkan kebaikan lewat berdakwah.

Namun, kita bisa lihat kondisi masyarakat saat ini, sangat sedikit dari mereka yang menggunakan sosial media sebagai sarana menyebarkan kebaikan lewat dakwah. Ketidaksadaran sebagai seorang muslim yang berkewajiban untuk menyampaikan dakwah tidak bisa tertanam sejak dini. Masyarakat sering kali lebih memikirkan ketenaran dan gaya hidup yang mewah semata dengan mengenyampingkan fungsi positif dari kemudahan media sosial. Banyak dari kita tidak paham dengan apa yang harus dilakukan sebagai seorang muslim dalam memanfaatkan media sosial ini sebagai sarana dakwah. Pemahaman juga tak hanya sampai pada hal itu semata, kita juga perlu tahu bagaimana perspektif keislaman dalam hal ini. Agar kita bisa lebih memahami urgensi dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah seperti apa.

Maka dari itu, tulisan ini kami buat agar masyarakat luas lebih memahami urgensi dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, sehingga sedikitnya tulisan ini dapat menjadi gambaran untuk dapat mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari - hari. Peneliti

mengambil beberapa objek kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti - peneliti terdahulu tentang efektivitas dari penyebaran dakwah melalui media sosial, urgensi dari penyebaran dakwah melalui media sosial, serta platform - platform yang biasa digunakan. Adapun pembeda dari peneliti kali ini yakni tentang penekanan perintah untuk menyebarkan ajaran agama melalui media sosial dan perspektif keislaman tentang hal tersebut.

METODE

Sebagaimana urgensi yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu dan wawancara sebagai bahan pelengkap dari tulisan yang dibuat. Pokok masalah yang akan diteliti yakni tentang bagaimana perspektif Islam tentang penggunaan media social sebagai sarana dakwah dan tanggapan yang dikemukakan tentang pemanfaatan teknologi dalam penyebaran dakwah di zaman modern. Penelitian ini banyak ditujukan kepada masyarakat yang beragama Islam khususnya peran para pemuda di zaman sekarang dan para da'i di Indonesia bahkan dunia. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian – penelitian terdahulu dan mengembangkan hasil pemikiran sesuai dengan argumentasi baru yang ditemukan. Sebagai pelengkap, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pemuda dan da'i mengenai peran yang dilakukan oleh para generasi muda dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan perspektif mereka mengenai perubahan metode dakwah yang dirasakan dari masa ke masa. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis dan membandingkan dengan penelitian – penelitian terdahulu serta memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan naratif.

HASIL

Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, berasal dari isim mashdar dari fi'il (da'a-yad'u), dengan arti memanggil, menyeru, atau mengajak kemudian berubah menjadi da'watan yang berartio seruan, panggilan atau ajakan. Sedangkan menurut istilah, masing - masing ulama memiliki pendapat yang beragam.

Menurut Muhammad Nasir dakwah dapat diartikan sebagai usaha yang muncul untuk menyerukan atau menyampaikan konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia selama di dunia, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan memanfaatkan media yang ada dan disampaikan kepada perorangan atau kepada sekumpulan orang atau kelompok.

Adapun menurut Muhiddin memaparkan bahwa dakwah merupakan sebuah ajaran agama yang menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia yang didalamnya terkandung nilai - nilai positif, seperti ketentraman, rasa aman, dan berisi kesejukan. Dengan harapan, umat Islam bisa melakukan apa yang telah disampaikan di dalam dakwah.

Dakwah menurut Ghazali, dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam dengan tujuan agar umat Islam melaksanakan perintah agama dengan sepenuh hati. Nuh menambahkan bahwa Dakwah adalah proses ajakan kepada seseorang untuk beriman kepada Allah dan kepada rasul-Nya dengan cara membenarkan segala sesuatu yang telah disampaikan serta melakukan apa yang diperintahkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada seluruh manusia dengan tujuan agar dapat mengamalkan kebaikan selama di dunia agar terwujud kehidupan yang aman, damai, tenteram, dan mencapai kesejahteraan. Dakwah merupakan salah satu bagian dari komunikasi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Segala bentuk penyampaian telah diajarkan oleh Rasulullah SAW baik dalam segi perkataan dan perbuatan.

Hakikat, Tujuan, dan Objek Kajian Dakwah

Pada hakikatnya, dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memengaruhi orang atau kelompok agar bisa melakukan apa yang diperintahkan berdasarkan ajaran yang telah ditetapkan agama agar menjadi manusia yang lebih baik berdasarkan perspektif Islam. Pada dasarnya, keimanan yang tertanam pada diri seseorang hanya dapat diukur dan dinilai oleh Allah SWT. Meski begitu, keimanan seseorang dapat kita lihat dari perilaku yang telah dikerjakan selama di dunia. Semakin banyak kebaikan yang dilakukan selama di dunia, maka semakin tinggi pula tingkat keimanannya. Sehingga, dakwah bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya dakwah memiliki tujuan untuk memengaruhi orang atau kelompok agar bisa melakukan kebaikan untuk meningkatkan keimanannya. Dengan begitu, akan tercipta hidup yang tenteram, damai serta mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, dakwah juga diharapkan dapat menjadikan manusia tunduk terhadap penciptanya dan merenungi segala perilaku yang telah dilakukan selama di dunia sebagai tolak ukur keimanan. Hal inilah yang menjadikan dakwah sebagai misi utama yang harus dilakukan oleh para Nabi dan Rasul.

Objek kajian dakwah tidak hanya terpatok pada satu aspek saja. Semua lapisan masyarakat terlibat mulai dari anak - anak, remaja, dewasa. Hal ini juga tidak terpatok pada jenis kelamin, baik itu laki - laki dan perempuan. Tidak berpatok juga dengan cara berpikir,

tingkat pendidikan, status sosial, wilayah, dan perbedaan lainnya. Dakwah menjadi tanggung jawab bersama tanpa terkecuali seperti apa yang telah dipaparkan. Yakni seluruh umat Islam diharapkan dapat melakukan dakwah dengan metode - metode yang digunakan.

Perspektif Keislaman Tentang Dakwah

Allah SWT benar - benar telah menegaskan perintah dakwah di dalam Al - Qur'an secara terang - terangan. Bahkan, sejak ayat pertama Al - Qur'an, Allah telah menegaskan kepada ummat Islam untuk menyeru kebaikan dengan membaca. Tak hanya itu, Allah SWT telah menegaskan ayat - ayat dakwah lainnya di dalam Qur'an. Diantaranya :

1. Q.S. Asy - Syuara ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Yang artinya : “Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat”. Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwasanya lingkup prioritas untuk menyampaikan dakwah yakni lingkup keluarga yang paling terdekat.

2. Q.S. Saba ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Yang artinya : “Tidaklah Kami mengutus Engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh ummat manusia sebagai pembawa kabar berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwasanya Allah itu Maha Esa, tidak ada seorang pun yang dapat menyerupainya, dan diturunkannya Nabi Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik seluruh manusia di muka bumi.

3. Q.S. Al - Isra' ayat 15

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Yang artinya : “Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang Rasul.” Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa barang siapa mendapat hidayah sehingga ia berbuat sesuai dengan petunjuk Allah, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk keselamatan dan kebahagiaan dirinya sendiri,

dan barang siapa yang sesat tidak mendapat petunjuk Allah maka sesungguhnya ia tersesat dari jalan yang benar dan yang demikian itu mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, yakni setiap orang memikul dosanya sendiri yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Perbuatan yang baik mendapat ganjaran dan perbuatan yang buruk mendapat siksaan yang pedih. Dan Kami tidak akan berbuat aniaya dengan menyiksa manusia sebelum Kami mengutus seorang rasul yang menunjukkan kepada mereka jalan yang benar dan mencegah dari kesesatan.

4. Q.S. An - Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Yang artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. dari ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwasanya usai menyebut keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, "Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.

5. Q.S. Al - Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Yang artinya : “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”. Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian,

dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.

6. Q.S. Yusuf ayat 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Yang artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik”. Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa kebanyakan manusia berpaling dan tetap enggan menerima kebenaran tentang keesaan-Nya. Allah lalu berpesan kepada Rasulullah, "Katakanlah, wahai Muhammad, 'Inilah jalan yang Allah tunjukkan ke-pada-ku. Aku dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan yakin serta mengandung bukti-bukti yang mengetuk akal dan perasaan manusia. Maha Suci Allah dengan segala kesempurnaan-Nya, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah dengan yang lain.

7. Q.S. Ar - Ra'du ayat 36

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ
بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَابِ
﴿٣٦﴾

Yang artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara golongan-golongan itu (Yahudi dan Nasrani) ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”. Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa ada sebagian dari orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka (Yahudi dan Nasrani) yang bergembira dengan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu, seperti 'Abdullah bin Salam, karena kesesuaian antara Al-Qur'an dengan kitab mereka, dan ada pula di antara golongan yang bersekutu, yakni kaum musyrik Mekah, Yahudi, dan Nasrani yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah kepada mereka, "Aku hanya diperintah secara tegas untuk menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun. Hanya kepada-Nya aku seru manusia menuju kebenaran, dan hanya kepada-

Nya aku kembali untuk bertobat.

Masih banyak lagi ayat - ayat yang menjelaskan tentang perintah dakwah. Hal ini menyadarkan kita betapa pentingnya dakwah sehingga Allah mengulanginya hingga berkali - kali. Maka tidak salah jika Islam dikatakan sebagai agama dakwah. Apalagi ditegaskan bahwa diturunkannya seorang Rasul sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi seluruh ummat manusia. Namun ternyata, beban moril muncul kepada kita sebagai seorang muslim yang sadar bahwasanya Nabi Muhammad SAW juga merupakan seorang manusia biasa yang memiliki keterbatasan untuk hidup, sehingga beliau tidak dapat berdakwah secara terus - menerus. Sehingga hal ini menjadi kewajiban bersama bagi ummat Islam agar bisa melanjutkan perjalanan baik yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW selama hidup.

Metode dan Media Dakwah

Metode dalam dakwah merupakan sebuah strategi atau langkah yang disusun untuk melakukan dakwah. Hal ini dilakukan agar efektivitas dakwah yang disampaikan terstruktur. Menurut Muhiddin, cara yang paling efektif untuk mengajak ummat Islam ke arah yang lebih baik adalah dakwah. Ada dua metode yang selalu dilakukan dan berlandaskan Al - Qur'an, yaitu :

1. Metode bi al - Hikmah berarti bijaksana, budi yang mulia, lapang dada, memiliki kemurnian hati, dan berusaha untuk menarik perhatian masyarakat. Seorang Da'i dituntut agar dapat menguasai materi yang disampaikan dan beradaptasi dengan lingkungan mana ia berinteraksi.
2. Metode al - Mau'idza Hasanah adalah metode yang digunakan dengan cara menyampaikan nasihat, pendidikan, bimbingan, dan peringatan. Menurut Saputra, metode ini merupakan metode dengan unsur pengajaran, kisah - kisah, bimbingan, pendidikan dan kabar gembira serta pesan positif (riwayah) yang menjadi pegangan kehidupan dengan tujuan meraih kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Peralihan Metode Dakwah dari Masa ke Masa

Sejak zaman dahulu, Rasulullah SAW telah memberikan gambaran kepada kita tentang bagaimana perjuangannya untuk menyebarkan dakwah, mulai dari menyampaikan secara diam - diam, melakukan ekspansi ke berbagai daerah, dengan metode yang amat sangat beragam, kini terjadi peralihan seiring berkembangnya zaman. adapun media yang masih digunakan hingga saat ini adalah media manual seperti penyediaan mimbar sebagai sarana untuk menyiarkan agama Islam. Selain itu, media baru kini muncul seiring berkembangnya arus teknologi dan informasi. Sehingga media online juga digunakan sebagai sarana menyampaikan dakwah. Adapun media online yang digunakan adalah media sosial baik penyebaran

melakukan website atau platform - platform yang tersedia hingga saat ini seperti instagram, youtube, tiktok, twitter, dan lain sebagainya. Dengan media - media yang tersedia saat ini, para Da'i merasa lebih terbantu untuk menyampaikan dakwah secara terang - terangan dengan cakupan yang lebih luas daripada hanya menggunakan media mimbar. Selain itu, penggunaan sosial media sebagai sarana dakwah juga mempengaruhi nama besar Da'i sebagai penyampai ajaran agama. Bahkan teknologi yang semakin canggih juga dapat menyebabkan pengembangan metode, bukan hanya di media sosial, bahkan di Indonesia sendiri dakwah dikemas dalam bentuk talkshow, reality show, film, sinetron, maupun lagu religi.

Namun tak lepas dari itu, pemanfaatan sosial media sebagai sarana dakwah harus tetap sesuai dengan nilai dan norma bermedia sosial serta niat yang tulus hanya karena Allah SWT. Seperti yang kita tahu bahwa mengajak seseorang untuk mengerjakan perilaku yang bernilai kebaikan merupakan sebuah perbuatan yang agung. Maka dari itu, ibadah ini membutuhkan keikhlasan dan berdasarkan sunnah nabi. Seorang Da'i yang dibutuhkan saat ini adalah Da'i yang memiliki niat ikhlas dalam berdakwah, yakni untuk menyeru terhadap ajaran agama, dengan tujuan untuk menggapai ridho Allah SWT. Bukan hanya untuk kebutuhan diri pribadi, kelompok, golongan, dan lain sebagainya. Jangan sampai, Da'i memanfaatkan kesempatan dan menyalahgunakan dakwah ini sebagai kebutuhan duniawi, dan untuk memenuhi kepentingan sebuah kelompok politik semata.

Urgensi Dakwah di Media Sosial

Pemanfaatan media sosial sebagai ajang dakwah dapat memberikan keuntungan dan manfaat tersendiri antara lain: 1). Media sosial telah berkembang secara global dan mengakar, sehingga keberadaan media sosial dianggap sebagai sebuah kebutuhan hidup. Dengan begitu, dakwah yang disampaikan melalui media sosial secara tidak langsung akan terus mengalir baik disengaja maupun tidak disengaja secara prosesnya. Sedikitnya, diantara kita pasti pernah melihat tayangan video dakwah yang tersebar di media sosial kita. 2). Media sosial merupakan bagian dari teknologi internet, sehingga para pengguna media sosial khususnya Da'i dapat menggunakan media sosial sebagai ajang untuk membuat konten berupa blog, jejaring sosial, atau forum di ruang virtual kemudian mereka dapat berbagi melalui aplikasi yang berbasis internet; 3). Menyampaikan dakwah melalui media sosial dapat dilakukan dengan cepat, ringkas, padat, dan sederhana, sehingga audiens akan merasa lebih senang dan tidak cepat merasa bosan jika melihat cuplikan dakwah, dan 4). Menyebarkan dakwah melalui media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada penggunanya sehingga dapat berkomunikasi dua arah.

Kemudian, Mulyati menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media, yakni : 1). Kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang; 2). Pengguna media sosial tidak dibutuhkan tingkat kemampuan teknologi informasi yang tinggi yakni siapa saja dapat menggunakannya, 3). Siapapun pengguna media sosial dapat mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis, dan 4). Terkendali dan terukur yakni pada media sosial dikenal dengan istilah tracking sehingga para pengguna media sosial dapat mengendalikan dan mengukur seberapa efektivitas informasi yang diberikan melalui respon balik serta bagaimana reaksi yang akan muncul.

Kebebasan bermedia menurut Ispandriarno, Lukas saat ini telah menjadi praktik penyebaran informasi dan komunikasi massa terbesar, telah memberi ruang kepada sekelompok masyarakat, salah satunya kelompok agama. Penyebaran ide, gagasan, dan pemahaman ideologi semakin terbuka lebar. Jumlah masyarakat pengakses media ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang tidak mengakses media.

Sehingga, berdasarkan keuntungan atau manfaat dari penggunaan media sosial diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya media sosial memberikan manfaat bagi penggunaannya dengan dua arah yakni antara pembuat konten maupun yang menikmati konten tersebut dalam saling berkolaborasi dan berkontribusi satu sama lain dengan tetap menggunakan media dengan bijak. Dalam hal ini, para Da'i dapat dengan leluasa untuk membuat konten-konten keagamaan sesuai dengan minat, kemampuan, dan tingkat percaya diri masing - masing. Sebab, tidak semua pendakwah memiliki metode dan teknik yang sama dalam berdakwah, mereka memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, untuk menjawab hasil penelitian terkait media sosial sebagai sarana dakwah dengan perspektif Islam pada masa kini sudah jelas, bahwasanya seluruh pemuka Islam sepakat dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Hal ini mengacu pada ayat - ayat al - Qur'an yang memerintahkan kepada ummat Islam untuk senantiasa menyampaikan ajaran agama kepada penganutnya, dengan tetap memperhatikan nilai - nilai dan norma bermedia sosial, jangan sampai para Da'i menyalahgunakan kemudahan akses di masa kini hanya untuk kepentingan pribadi.

Tak bisa dipungkiri, bahwa kemajuan teknologi di zaman sekarang memberikan peran penting di berbagai aspek, bahkan hingga menyebar luas terhadap aspek keagamaan. Segalanya bisa dilakukan dengan lebih mudah, cepat dan praktis. Sebagai buktinya, kini para Da'i memiliki media sosial masing - masing sebagai medianya untuk menyampaikan dakwah. Dan hal ini diperbolehkan selama tidak melanggar nilai dan norma bermedia sosial.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan tertera pada tulisan ini, sehingga kami berharap, peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan dan meninjau kembali terkait dengan perspektif keislaman dan peralihan metode dakwah dari masa ke masa.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa : Pertama, dakwah merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk menyiarkan ajaran agama Islam guna mempengaruhi audiens untuk melakukan sesuatu kebaikan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT agar memperoleh ketenteraman, kedamaian dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah menjadi kewajiban seluruh ummat Islam tanpa terkecuali, tidak memandang usia, jenis kelamin, kemampuan berpikir, pendidikan, status sosial, wilayah, dan lain sebagainya.

Kedua, dari pemaparan di atas, semua pihak sepakat bahwasanya sangat setuju dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Hal ini mengacu pada firman Allah di dalam Al - Qur'an. Namun, perlu memperhatikan beberapa hal yakni nilai - nilai dan norma bermedia sosial, serta diharapkan para Da'i tidak menyalahgunakan kemudahan akses seperti ini untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Ketiga, diharapkan kita memahami urgensi dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah agar kita dapat meraih output yang telah direncanakan dari awal yakni berlomba - lomba dalam kebaikan. Maka dari itu, perlu diperhatikan kehadiran niat seorang Muslim dalam menyampaikan dakwah dengan berlandaskan keikhlasan dan hanya sebagai bentuk rasa tunduk kepada Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Arzam, dkk. (2022). Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern. *Journal An-Nida'*.
- Ghazali, M. B. (1997). *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Muhiddin, A. (2002). *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi, Dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyati, A. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan.
- Nuh, M. S. (2000). *Dakwah Fardhiyah*. Solo: Era Intermedia.
- Saputra. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Wiryani, D. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*.
- Zain, dkk. (2017). Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*.